

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS XI DI
MAN YOGYAKARTA III**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Chandra Wicaksana

Nim. 10411014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chandra Wicaksana

NIM : 10411014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Yang menyatakan

Chandra Wicaksana

NIM.10411014



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Chandra Wicaksana
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chandra Wicaksana
NIM : 10411014
Judul Skripsi : Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas XI
Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2014
Pembimbing,

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/97/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS XI DI MAN YOGYAKARTA III**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Chandra Wicaksana

NIM : 10411014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

ABSTRAK

CHANDRA WICAKSANA. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran aqidah akhlak lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik. Mayoritas dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas hanya sebatas indoktrinasi kepada peserta didik tanpa memperhatikan aspek pemahaman. Dalam pembelajaran aqidah akhlak, penguasaan guru akan materi dan pemahaman dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah melalui pendekatan kontekstual.

Yang menjadikan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III dan saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak Meliputi : *Pertama*, perencanaan. Perencanaan yang disusun oleh guru aqidah akhlak berupa penyusunan RPP sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan mengedepankan proses pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dan mandiri. *Kedua*, pelaksanaan. Pembelajaran aqidah akhlak sudah melaksanakan komponen-komponen *CTL* yang meliputi tujuh komponen. *Ketiga*, evaluasi. Guru aqidah akhlak menilai kemajuan siswanya dengan menggunakan komponen penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). (2) Pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *CTL* dapat dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru menerapkan komponen-komponen *CTL* yang berlandaskan pada ketiga prinsip *CTL* , yaitu prinsip kesaling-bergantungan, diferensiasi dan pengorganisasian diri. Sedangkan bagi siswa, keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *CTL* dapat dilihat dari keaktifan, kreatifitas dan kemandiri siswa untuk mencapai standar tinggi yang telah ditentukan

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk nabi,
Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan
ucapkanlah salam penghormatan untuknya
QS. Al-Ahzab (33) ayat 56*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-hidayah*, (Banten, Kalim, 2011),
hal. 427.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Karwadi, M. Ag, selaku Pembimbing skripsi.
4. Dr. Muqowim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MAN Yogyakarta III.

7. Bapak Rakhmat dan Ibu Suyati selaku kedua orang tua untuk cinta dan kasih sayangnya dan tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Teman-teman PAI-A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Peneliti

Chandra Wicaksana

NIM. 10411014

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sejarah Perubahan Nama MAN Yogyakarta III.....	33
Tabel II	: Nama Kepala Sekolah PGAN - MAN Yogyakarta III.....	33
Tabel III	: Sejarah Singkat Lokasi MAN Yogyakarta III	34
Tabel IV	: Daftar Kepala Madrasah	42
Tabel V	: Wakil Kepala Madrasah/Kepala Urusan.....	42
Table VI	: Ketua Jurusan	43
Tabel VII	: Kepala Laboratorium	43
Table VIII	: Koordinator Rumpun Mata Pelajaran	43
Table IX	: Lembaga Khusus	43
Tabel X	: Jumlah Siswa TA 2013/2014.....	44
Tabel XI	: Data Guru Tetap	45
Tabel XII	: Data Guru Tidak Tetap.....	47
Tabel XIII	: Data Pegawai Tetap	47
Tabel XIV	: Data Pegawai Tidak Tetap	48
Tabel XV	: Luas tanah.....	49
Tabel XVI	: Gedung Aliyah.....	49
Table XVII	: Perlengkapan administrasi/TU	49
Tabel XVIII	: Struktur kurikulum kelas XI Agama.....	52
Tabel XIX	: Struktur Kurikulum Kelas XI IPA	53
Tabel XX	: Struktur Kurikulum Kelas XI IPS.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Manajemen MAN Yogyakarta III	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	87
Lampiran II	: RPP	109
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	118
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	119
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran VI	: Surat Bukti Penelitian	121
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	122
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto.....	123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III.....	 31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdiri	32
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	34
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan siswa, Guru dan Karyawan	44
F. Sarana dan Prasarana	48
G. Kurikulum	50
 BAB III : PENERAPAN PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN YOGYAKARTA III	 56
A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	56
1. Perencanaan pembelajaran	60
2. Pelaksanaan pembelajaran	65
3. Evaluasi pembelajaran.....	78
B. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	79
1. Guru.....	79

2. Siswa	82
BAB IV : PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.¹

Kritik dan keluhan yang sering dilontarkan oleh orang tua siswa dan masyarakat terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwa selama ini tidak memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap keberagaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena empirik, bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (MA, SMA/SMK) belum mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar, belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mahir, tidak melaksanakan sholat dengan tertib, tidak melaksanakan puasa di

¹ Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta, : Teras, 2007), Hal. 94.

bulan ramadhan, sering terjadi perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan psikotropika.²

Tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta kehidupannya dihiasi dengan Akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.³

Pendidikan Aqidah Akhlak pada unit MA, SMA atau SMK semestinya menjadi media dan fasilitas dalam menumbuhkan kembangkan potensi keberagaman dan nilai-nilai Akhlak mulia siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi keberagaman dan nilai-nilai (sifat-sifat ketuhanan) dan nilai-nilai Akhlak mulia siswa yang menggiring mereka kepada pemahaman dan penghayatan agama yang benar, berfikir dan berperilaku/berAkhlak yang mulia serta terbentuknya karakter keislaman yang kuat dalam kepribadian.⁴

Pembelajaran Aqidah Akhlak lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkan kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya

² Achmad Habibullah, Dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010), Hal. 99-100.

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 170.

⁴ Achmad Habibullah, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama, 2010), Hal.16

berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta di aplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.⁵ Indikator keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mayoritas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas hanya sebatas indoktrinasi kepada peserta didik tanpa memperhatikan aspek pemahaman. Kebiasaan belajar seperti ini tidak akan tahu kakikat, arti dan tujuan dari belajar, karena hakikat belajar yang sesungguhnya adalah proses perubahan tingkah laku dari individu yang relatif permanen.⁶ Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak , penguasaan guru akan materi dan pemahaman dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah melalui pendekatan kontekstual.⁷

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah pemahaman pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Namun fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman pendidik mengenai pendekatan kontekstual. Oleh karena itu diperlukan suatu model pengajaran dengan

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 313.

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan...*, hal. 313.

⁷ Abdul Majid , *Belajar Dan Pembelajaran...*,hal. 170.

menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para pendidik pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara sederhana.⁸ Pada dasarnya pembelajaran *CTL* membantu pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual didasarkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahuinya dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individual maupun kelompok.⁹

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III (MAYOGA) adalah salah satu sekolah di bawah naungan Departemen Agama yang ditunjuk sebagai salah satu MAN Model tingkat Nasional. MAN Model merupakan sekolah yang dijadikan percontohan dari segi kualitas siswa, guru, sekolah serta yang terkait didalamnya. Kurikulum yang inovatif menuntut guru dan siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya. Pada guru, kreatifitas dan kemampuan yang dikembangkan adalah keterampilan dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan menguasai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Sedangkan pada siswa,

⁸ *Ibid.*, hal. 170.

⁹ *Ibid.*, hal. 170.

kreatifitas dan kemampuan yang dikembangkan mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan potensinya.

Keterbatasan waktu yang hanya satu jam pelajaran membuat guru Aqidah Akhlak tidak leluasa dalam menyampaikan materi pengetahuan. Sehingga menuntut melakukan pembelajaran dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak misalnya, metode diskusi, imajinasi dan presentasi, akan tetapi ada sebagian siswa yang menganggap remeh pelajaran Aqidah Akhlak sehingga hasil akhir dari pembelajaran tersebut, nilai siswa yang masih di bawah standar atau rata-rata yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran banyak karakter yang telah ditanam kepada siswa yaitu sikap, jujur, disiplin, dan lain-lain. Akan tetapi kenyataannya ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran di luar sekolah, misalnya merokok padahal di Madrasah ini tidak boleh merokok, seorang siswa tidak sholat Jum'at berjamaah, berpakaian tidak rapi (tidak wajar dipakai siswa-siswi Madrasah), dan menyontek saat ulangan.¹⁰

Dari wawancara tersebut, peneliti melakukan tinjauan lebih lanjut mengenai situasi pembelajaran di MAN Yogyakarta III. Dalam melakukan pembelajaran guru tidak terfokus melakukan pembelajaran di kelas dan guru sering melakukan dengan pembelajaran kelompok. Dalam hal ini, guru memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Madrasah seperti

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Umar Dahlan guru Aqidah Akhlak dan koordinator rumpun Agama MAN Yogyakarta III, Kamis 5 Desember 2013 pukul 10.45 WIB di ruang perpustakaan MAN Yogyakarta III.

belajar di taman dan perpustakaan. Kondisi taman dan perpustakaan yang mendukung sering dimanfaatkan guru dan siswa untuk melakukan diskusi.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Yogyakarta III.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan contextual teaching and learning di MAN Yogyakarta III?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Yogyakarta III?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan contextual teaching and learning di MAN Yogyakarta III.
 - b. Mengetahui faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Yogyakarta III.
2. Kegunaan
 - a. Secara Teoritis

¹¹ Observasi MAN Yogyakarta III pada Kamis 5 Desember 2014.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan teori terkait penerapan pendekatan contextual teaching and learning.

b. Secara praktis

Bagi praktisi pendidikan khususnya guru Aqidah Akhlak, temuan penelitian ini dapat menjadi solusi dan digunakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan contextual teaching and learning agar dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Fahmi Fadlilah, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) melalui pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.¹²

Persamaan skripsi Fahmi Fadlilah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah meneliti mengenai pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fadlilah adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Skripsi Gunawan, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar fiqh dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* siswa kelas V MIN semanu Gunungkidul tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi *CTL* efektif digunakan pada pembelajaran fiqh

¹² Fahmi Fadlilah, “Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul”, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

khususnya siswa kelas V MIN Semanu Gunungkidul. Terbukti adanya peningkatan motivasi, dan antusias siswa dalam pembelajaran.¹³

Persamaan skripsi gunawan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah meneliti mengenai pendekatan Contextual Teaching and Learning. Perbedaannya, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini terdapat pada penerapan modul pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

3. Skripsi Sholichah, mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul “ upaya meningkatkan prestasi belajar fiqh melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman” . jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *CTL* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar yang terlihat dari nilai dan antusias siswa.¹⁴

Persamaan skripsi Sholichah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah meneliti mengenai pendekatan Contextual Teaching and Learning, jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada fokus masalah yang akan dikaji. Pada penelitian

¹³ Gunawan, “upaya meningkatkan hasil belajar fiqh dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning siswa kelas V MIN semanu Gunungkidul tahun ajaran 2011/2012”, *skripsi*, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Sholichah, “ upaya meningkatkan prestasi belajar fiqh melalui pendekatan contextual teaching and learning di kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

skripsi sholichah fokus masalah yang akan dikaji mengenai prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Teaching And Learning, subyek penelitian guru dan siswa MI NU Margokaton. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, fokus masalah terdapat pada pelaksanaan komponen-komponen Contextual Teaching And Learning.

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan peneliti terhadap pustaka yang telah dikemukakan diatas dapat dikatakan secara substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dapat dikatakan, penelitian ini melengkapi penelitian yang terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut sudjana adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Biggs membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:¹⁵

¹⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 80-81.

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif, pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadopsikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai macam perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif, pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan dengan

berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.¹⁶

Dalam praktek pembelajaran, perilaku yang ditunjukkan guru sangat beragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan memperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, bahan ajar dan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara ketiga komponen tersebut. Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di Sekolah atau Madrasah.

Melalui belajar siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, baik yang disiapkan secara khusus oleh guru maupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak secara khusus dirancang, tapi bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.¹⁷

b. Pengertian Aqidah Akhlak

¹⁶ *Ibid.*, hal 81

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, (jakarta: 2005), hal. 24-25.

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab, yang berarti *ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dlamir* yakni sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), dan berarti *ma ta dayyana bihi al-ihsan wa i’taqadahu* yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. dengan demikian secara etimologis, *Aqidah* berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dihati manusia.¹⁸

Sedangkan kata *Akhlak* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun*, artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian juga dengan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Di samping itu, sumber Akhlak dari khaliq (Allah SWT) dan juga dari makhluk-Nya.¹⁹

Istilah Akhlak juga mengandung pengertian *etika* dan *moral*. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral

¹⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal 305-306.

¹⁹ *Ibid.*, hal 305-306.

adalah sesuatu dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Dalam kajian filsafat, istilah etika dibedakan dengan moral, yakni etika lebih bersifat teori dan moral lebih banyak bersifat praktis.

Perbedaan Akhlak, etika dan moral terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari Allah SWT, sunnah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad manusia. Sedangkan etika dan moral hanya bersumber dari manusia. Karena itu penggunaan istilah etika dan moral yang mengandung pengertian Akhlak perlu ditambahi dengan kata “Islam” yaitu etika Islam dan moral Islam.²⁰

Antara Aqidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah, Syari'ah, Ibadah, Muamalah dan Akhlak. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah dan Akhlak bertitik tolak dari Aqidah, dalam artian sebagai manifestasi dan konsekuensi dari Aqidah. Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan makhluk yang lain.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

²⁰ *Ibid.*, hal 307

Pembelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan kepada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan (iman) serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui perkataan dan perbuatan.²¹

Pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai salah satu bagian dari bidang pendidikan agama islam memiliki fungsi sebagai pengembang, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lainnya yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menjadi manusia indonesia yang seutuhnya. Pengajaran dan penanaman, yaitu menyampaikan informasi pengetahuan keimanan dan Akhlak mulia sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembelajaran Aqidah Akhlak harus dihayati dan diamalkan oleh siswa, dan hal ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan Akhlak mulia, salah satunya adalah dengan pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik dan membantu guru untuk mencapai sasaran yang dituju pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Strategi pembelajaran

²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal. 311.

yang diterapkan harus menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, toleransi, dan kecakapan hidup siswa.

2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

a. Pengertian CTL

Pembelajaran dan Pengajaran kontekstual (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.²² Blanchard, Bern dan Erickson mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Sedangkan menurut Johnson mendefinisikan pembelajaran kontekstual memungkinkan

²² Elaine B Johnson, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 14.

siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.²³

Selanjutnya Hull's dan Sounders menjelaskan dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik dikelas, laboratorium, tempat bekerja maupun bank. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendisain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang

²³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 6

²⁴ *Ibid.*, Hal. 6

sel-sel otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan.²⁵

b. Prinsip-prinsip *CTL*

Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pendekatan Contextual teaching and learning tersebut, antara lain:

1) Prinsip kesaling bergantung

Prinsip kesaling bergantung mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lain, dengan siswa-siswa mereka, dengan masyarakat, dan dengan bumi. Prinsip ini meminta membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan yang mendesak bahwa sekolah atau madrasah adalah sistem kehidupan, dan bagian-bagian dari elemen sekolah berada dalam sebuah jaringan hubungan yang menciptakan lingkungan belajar.

Prinsip kesaling bergantung ada di dalam segalanya sehingga memungkinkan para siswa untuk membuat hubungan yang bermakna. Pemikiran yang kritis dan kreatif menjadi mungkin. Kedua proses itu terlibat dalam mengidentifikasi hubungan yang akan menghasilkan pemahaman-pemahaman baru. Lebih jauh lagi, prinsip kesaling bergantung

²⁵ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching And Learning...*, hal. 57-58

memungkinkan memasang tujuan yang jelas pada standar akademik dan mendukung kerja sama.²⁶

2) Prinsip diferensiasi

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari semesta alam untuk menghasilkan keragaman yang tidak terbatas, perbedaan, berlimpah dan keunikan. Prinsip ini menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak diseluruh alam semesta yang mendorong menuju keragaman yang tak terbatas.

Jika para pendidik percaya dengan para ilmuwan modern bahwa prinsip diferensiasi yang dinamis ini meliputi dan mempengaruhi bumi dan semua sistem kehidupan, maka mereka akan melihat pentingnya di sekolah-sekolah dan kelas-kelas untuk meniru saran prinsip tersebut menuju kreatifitas, keunikan, keberagaman, dan kerjasama.²⁷

3) Pengaturan diri sendiri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa setiap entitas terpisah di alam semesta memiliki sebuah potensi bawaan, kewapadaan, atau kesadaran yang menjadikannya sangat berbeda. Prinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswanya untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Sasaran utamanya adalah menolong para siswanya

²⁶ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching And Learning...*, hal. 72-73

²⁷ *Ibid.*, hal. 75-78.

untuk mencapai keunggulan akademik, memperoleh ketrampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.²⁸

c. Karakteristik *CTL*

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual (*CTL*) memiliki beberapa karakteristik yang khas dengan pendekatan pembelajaran lain. *Pertama*, pengajaran berbasis problem. Dengan memunculkan yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis untuk memecahkannya. Problem seperti ini membawa makna personal dan sosial bagi siswa. *Kedua*, menggunakan konteks yang beragam. Makna itu ada dimana-mana dalam konteks fisik dan sosial. Selama ini ada yang mengangap bahwa makna (pengetahuan) adalah yang tersaji dalam materi ajar atau buku teks saja. Dalam *CTL* guru membermaksakan berbagai ragam konteks (sekolah, keluarga, masyarakat, tempat kerja dan sebagainya) sehingga makna yang diperoleh siswa menjadi semakin berkualitas.

Ketiga, mempertimbangkan keberagaman dan keunikan siswa. Dalam *CTL*, guru mengayomi individu dan menyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogyanya di bermaksakan menjadi mesin penggerak untuk belajar saling

²⁸ *Ibid.*, hal. 79-82.

menghormati dan membangun toleransi demi terwujudnya keterampilan interpersonal. *Keempat*, memberdayakan siswa untuk belajar sendiri. Setiap manusia mesti menjadi pembelajar sepanjang hayat. Jadi pendidik formal, merupakan instruktur bagi siswa untuk menguasai cara belajar untuk belajar mandiri dikemudian hari. *Kelima*, belajar melalui kolaborasi. Siswa seyogyanya dibiasakan saling belajar dari dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar.²⁹

Dari beberapa karekteristik tersebut, *CTL* melibatkan *tujuh* komponen utama, antara lain:³⁰

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak seketika. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah-kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksikan pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengetahuan.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus : merumuskan masalah, mengamati, dan menyajikan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 21-22.

³⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, 11-13

3) Bertanya (*question*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dimulai dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. bagi siswa bertanya bertujuan menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarah perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

5) Pemodelan (*modeling*)

Dalam pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberikan contoh tata cara berwdlu atau guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.

6) Refleksi (*refleksion*)

Cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang telah dikerjakan atau dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis dan penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk, atau portofolio.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan *Contextual Teaching And Learning*

Ada dua faktor yang mempengaruhi berhasilnya penerapan *CTL* yaitu :

a. Guru

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan CTL adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual didalam kelas. Guru dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL* memiliki tugas sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa.

Sehingga dalam melakukan pembelajaran guru akan mengacu kepada *tiga* prinsip, yaitu *prinsip kesaling-bergantungan* membuat hubungan-hubungan menjadi mungkin. Segala sesuatunya adalah bagian dari suatu jaringan hubungan. *Prinsip diferensiasi* mewujudkan keunikan dan keberagaman tak terbatas. Setiap beragam itu menciptakan ragam baru melalui pembentukan hubungan-hubungan yang baru. *Prinsip pengorganisaasian diri*

menganugrahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadaran tentang dirinya dan potensi untuk menjadi dirinya.³¹

b. Siswa

Pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi dan mendorong siswa untuk membangun hubungan-hubungan untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran kontekstual meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami bagi manusia. Cara itu sesuai dengan fungsi otak, psikologi dasar manusia, dan dengan tiga prinsip *CTL*. Menurut pengamatan Fazlur Rahman bahwa didunia Islam terdapat dua pandangan kontroversial menyangkut pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pandangan tradisional yang didasarkan pada penukilan dan pendengaran di satu pihak dan pandangan rasional di lain pihak.³²

Menurut pandangan tradisional, bahwa pembelajaran dilakukan dengan jalan memberi nasihat atau indoktrinasi atau memberitahu secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan buruk. Dalam hal ini guru sebagai juru bicara. Sedangkan pandangan yang bersifat rasional lebih memberikan kesempatan dan peran aktif kepada siswa untuk memilih, mempertimbangkan, dan menentukan nilai moral mana yang baik dan buruk, dan mana

³¹ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching And Learning...*, hal. 87-88.

³² Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradikma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 261.

pula yang perlu dianutnya. Disini peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dilihat dari dua pandangan tersebut, maka pendekatan pembelajaran kontekstual menggunakan pandangan rasional. Dimana otak akan mencari makna dan ketika otak menemukan makna, siswa akan belajar, memahami, dan ingat. Kemampuan otak untuk menemukan makna dengan membuat hubungan-hubungan menjelaskan mengapa siswa yang didorong untuk menghubungkan tugas-tugas sekolah dengan kenyataan saat ini, dengan konteks kehidupan keseharian mereka, akan memasangkan makna pada materi akademik mereka sehingga mereka dapat mengingat apa yang mereka pelajari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dilihat dari sisi pengumpulan data adalah penelitian lapangan yang dilakukan di MAN Yogyakarta III. Sedangkan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Karena dengan psikologi belajar

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140-141.

diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sesuai dengan karakteristik pendekatan *contextual teaching and learning*.

3. Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa MAN Yogyakarta III. Subyek dipilih dengan tujuan, agar data mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MAN Yogyakarta III dapat tersusun dengan jelas dan obyektif.

Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MAN Yogyakarta III.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang MAN Yogyakarta III dan mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi MAN Yogyakarta III dan mendapatkan data tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas untuk mengetahui keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵ Wawancara dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian yakni, guru, kepala sekolah, dan sebagian siswa MAN Yogyakarta III untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Wawancara yang dilakukan secara bebas terpimpin. Peneliti membawa pedoman wawancara berupa

³⁴ *Ibid.*, hal. 231.

³⁵ *Ibid.*, hal.233.

garis besar mengenai hal-hal yang perlu ditanyakan kepada informan mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti : silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik dan organisasi sekolah.³⁶

5. Analisis Data.

Teknik analisis kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan alat untuk analisis data.³⁷ Analisis data yang dipakai peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai realitas fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian cenderung menggunakan penalaran induktif, dimana cara berpikir dibangun

³⁶ *Ibid.*, hal 242.

³⁷ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 145.

berdasarkan pada hal-hal khusus atau fakta-fakta yang ada dilapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.³⁸

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh hasil yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data tambahan yang relavan, dan mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan *triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan data lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

³⁸ *Ibid.*, hal. 143.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), Hal. 274.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis-metodologis bagi penelitian.

BAB II dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum MAN Yogyakarta III. Meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, kurikulum. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

BAB III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan terkait pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Bab ini berisi data dan analisis data dan merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat di BAB I.

BAB IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran-lampiran yang menjadi pelengkap tersusunnya skripsi ini secara sistematis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab I sampai BAB III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pertama*, perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran dan menjadi pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa dalam pembelajaran. perencanaan yang disusun oleh guru Aqidah Akhlak MAN Yogyakarta III berupa penyusunan RPP sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan mengedepankan proses pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dan mandiri. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru Aqidah Akhlak MAN Yogyakarta III merupakan kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas. *Kedua*, pelaksanaan. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Yogyakarta III sudah melaksanakan komponen-komponen CTL yang meliputi tujuh komponen meliputi konstruktivisme (*Contructivism*), Menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*). *Ketiga*, evaluasi. Guru Aqidah Akhlak MAN Yogyakarta III menilai kemajuan siswanya dengan menggunakan

komponen penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Evaluasi dengan menggunakan komponen ini membuat siswa akan menunjukkan pencapaian mereka dengan mengerjakan tugas-tugas mereka dengan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Guru memantau siswa guna mendapatkan data penilaian dan dilakukan secara kontinyu untuk mendapatkan penilaian yang maksimal.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *CTL* dapat dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru menerapkan komponen-komponen *CTL* yang berlandaskan pada ketiga prinsip *CTL* , yaitu prinsip kesaling-bergantungan, diferensiasi dan pengorganisasian diri. Sedangkan bagi siswa, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *CTL* dapat dilihat dari keaktifan, kreatifitas dan kemandiri siswa untuk mencapai standar tinggi yang telah ditentukan.

B. Saran

Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk menunjang pembelajaran dikelas dengan memperhatikan karakteristik dan komponen *CTL*.
2. Guru PAI sebaiknya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat serta membiasakan siswa untuk belajar berkelompok.

Karena akan menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif dan rasa percaya diri pada siswa.

3. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebaiknya menggunakan sumber belajar yang luas yang diambil dari pengetahuan guru dan siswa. Serta dukungan dari semua pihak terkait juga terus dibutuhkan untuk mencapai prestasi pembelajaran yang lebih baik.
4. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan tidak hanya fokus pada *transfer of knowledge* saja, akan tetapi mampu mengembangkan potensi serta kepribadian siswa. Karena tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya untuk membentuk manusia yang beriman dan berAkhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2007
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Fadlilah, Fahmi, “Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Gunawan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Habibullah, Achmad, Dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementrian Agama RI, 2010
- Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Penerjemah Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa, 2010.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Remaja Rosdakarya, 2012
- Mgs, Nazarudin , *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Yogyakarta, : Teras, 2007
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradikma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Sholichah, “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Desember 2013

Waktu : 10.45 WIB

Lokasi : Perpustakaan MAN Yogyakarta III.

Sumber Data : Bapak Umar Dahlan

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan studi pendahuluan terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di MAN Yogyakarta III

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 maret 2014 jam 10.00.

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Lobi MAN Yogyakarta III

Sumber Data : Bapak Umar Dahlan

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan tugas dari rumpun Agama dan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan informasi tugas dari rumpun Agama dan gambaran pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di MAN Yogyakarta III.

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Februari 2014

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : MAN Yogyakarta III

Sumber Data : -

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi batas-batas MAN Yogyakarta III

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan gambaran tentang batas lokasi MAN Yogyakarta III

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2014

Waktu : 09.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Suwandi

Deskripsi Data:

Peneliti meminta data tentang profil MAN Yogyakarta III, data asuransi/guru dan karyawan, struktur organisasi MAN Yogyakarta III.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang profil, data asuransi/guru dan karyawan dan struktur organisasi.

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Lobi MAN Yogyakarta III

Sumber Data : Waka Kurikulum

Deskripsi Data:

Peneliti meminta data kurikulum MAN Yogyakarta III

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data kurikulum MAN Yogyakarta III berupa dokumen 1.

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin 17 Februari 2014

Waktu : 10.00.

Lokasi : TU MAN Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Sugeng

Deskripsi Data:

Peneliti meminta data tentang tugas struktural MAN Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data mengenai tugas struktural MAN Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 3 maret 2014

Waktu : 12.45 WIB

Lokasi : TU MAN Yogyakarta

Sumber Data : Bu Yuli Endarwati

Deskripsi Data:

Peneliti meminta data tentang keadaan siswa kepada TU bagian kesiswaan

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang keadaan siswa.

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Waktu : 14.15

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bu Eni Isnaeni

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan pembelajaran akhlak dengan *pendekatan Contextual Teaching and Learning*

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan *pendekatan Contextual Teaching and Learning*.

Lampiran I: Catatan Lapangan

Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Obsevasi

Hari/ Tanggal : Senin, 28 April 2014

Waktu : 13.45

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 4

Sumber Data : Siswa kelas XI IPA 4

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 4 dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 4 dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I: Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 April 2014

Waktu : 09.15 dan 10.10

Lokasi : Ruang kelas XI IPS 3 dan XI IPS 1

Sumber Data : Siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 1

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I : Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : Kelas XI Agama

Sumber Data : Siswa Kelas XI agama

Deskripsi data :

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI Agama dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI Agama dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I : Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Waktu : 13.45

Lokasi : Kelas XI IPS 2

Sumber Data :

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPS 2 dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPS 2 dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I : Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Waktu : 13.45

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Sumber Data : Siswa Kelas XI IPA 1

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 1 dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 1 dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I: Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Waktu : 09.15

Lokasi : kelas XI IPA 2

Sumber Data : Siswa Kelas XI IPA 2

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 2 dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 2 dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I : Catatan lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 10.10

Lokasi : kelas XI IPA 3

Sumber Data : Siswa Kelas XI IPA 3

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 3 dan melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran aqidah akhlak

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI IPA 3 dan mendapat gambaran pembelajaran aqidah akhlak dari wawancara dengan siswa

Lampiran I: Lembar Observasi Pembelajaran

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. KONTRUKTIFISME DAN INKUIRI

- a. Bagaimana kegiatan inkuiri yang ditampilkan guru dalam pembelajarannya?
- b. Apakah pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari ‘mengkonstruksi’ sendiri oleh siswa?
- c. Bagaimanakah pemunculan kegiatan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan dalam kegiatan siswa?

2. QUESTION

- a. Bagaimana cara guru mendorong siswa untuk bertanya?
- b. Apakah pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengarah pada pemecahan masalah?

3. MASYARAKAT BELAJAR

- a. Apakah guru sering melibatkan siswa untuk belajar kelompok?
- b. Apakah pembentukan kelompok belajar itu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran?
- c. Apakah penciptaan kelompok belajar itu sudah mempertimbangkan heterogenitas siswa?
- d. Apakah kelompok belajar itu menyebabkan siswa lebih bergairah dalam belajar?
- e. Apakah tempat duduk sering berubah-ubah sesuai dengan keadaan pembelajaran?
- f. Apakah semua siswa selalu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok?
- g. Apakah guru memantau dan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja dan berkarya?

4. MODELING

- a. Bagaimana pelaksanaan “modeling” dalam pembelajaran?

- b. Apakah pemodelan itu menunjang pembelajaran pada setiap materi yang di ajarkan?
- c. Bagaimana keterlibatan siswa sebagai model dalam pembelajaran?

5. REFELKSI

- a. Bagaimana pelaksanaan refleksi pada ahir pembelajaran?
- b. Apakah guru membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan siswa yang sebelumnya dengan pengetahuan baru?

6. *AUTHENTIC ASSESMENT*

- a. Bagaimaa guru melakukan kegiatan authentic assesment untuk mendapatkan data penilaian?

Lampiran I: Subyek Penelitian

SUBYEK PENELITIAN

NO	NAMA	KELAS
1	Ridwan Azka M	XI Agama
2	Ahmad Najib Mustofa	XI Agama
3	Reza Agung S	XI Agama
4	Fina Fadia	XI Agama
5	Vidia Auria R	XI Agama
6	A Mustofa	XI Agama
7	Sofia Aulia Z.N	XI IPA 1
8	Tiara Bestari	XI IPA 1
9	Siti Nafi'atul F	XI IPA 1
10	Anfa Ana	XI IPA 1
11	Ahmad Wahrudin	XI IPA 1
12	Siti Afia Hilmy F	XI IPA 1
13	Annisa Putri W	XI IPA 2
14	Nurul Hikmah B.F	XI IPA 2
15	Dini Fitri P	XI IPA 2
16	Ahmad Ma'luf W	XI IPA 2
17	Fitria	XI IPA 3
18	Fitriani Masruni	XI IPA 3
19	Astuti Utami	XI IPA 3
20	Hendrian W	XI IPA 4
21	Siti Nur H	XI IPA 4
22	Hanin Athaya Y	XI IPA 4
23	Lutfi Irfanto	XI IPA 4
24	lazuardy Mohammad	XI IPA 4
25	Ajeng Oktavianisa	XI IPS 1

26	Zahra Annisa	XI IPS 1
27	Nur Indah A	XI IPS 1
28	Raisa Nadia	XI IPS 1
29	R Budi	XI IPS 1
30	M. Mas'ud	XI IPS 2
31	Dimas M Thoriq	XI IPS 2
32	Mukmin Afuwwan	XI IPS 2
33	Anisa Nurcahyani	XI IPS 3
34	Muhammad Thariq	XI IPS 3
35	Khoirunnisa	XI IPS 3
36	Jihan Rana Safirah	XI IPS 3

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara untuk Guru Aqidah Akhlak

Nama guru :

Waktu wawancara :

1. Sejak kapan bapak/ibu menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran pendekatan *CTL* dalam pembelajaran aqidah akhlak?
3. Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan *CTL* ?
4. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada mata pelajaran aqidah akhlak langkah apa yang bapak/ibu ambil untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajarannya dan refleksi di akhir materi?
5. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *CTL* pada materi akhlak, baik dari segi pengetahuan siswa, ketrampilan siswa dan kemandirian siswa?
6. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan pendekatan *CTL*?
7. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *CTL*?

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama siswa :

Kelas :

Waktu wawancara :

1. Menurut kalian apakah pelajaran Akhlak menarik? Alasannya!
2. Apa motivasi kalian belajar akhlak?
3. Apakah guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara guru memberikan dorongan untuk bertanya?
5. Apa yang kalian rasakan saat belajar kelompok dan belajar sendiri?
6. Apakah guru memberi instruksi yang jelas saat kalian disuruh membuat tugas?
7. Apakah guru selalu memanataui saat pembelajaran berlangsung?
8. media belajar apa yang sering digunakan?
9. Pembelajaran seperti apa yang kalian harapkan?

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

Dokumen

1. Letak dan keadaan geografis MAN Yogyakarta III
2. Sejarah berdiri MAN Yogyakarta III
3. Visi, misi dan tujuan MAN Yogyakarta III
4. Struktur organisasi MAN Yogyakarta III
5. Keadaan guru, siswa dan karyawan MAN Yogyakarta III
6. Sarana dan prasarana sekolah MAN Yogyakarta III
7. Kurikulum sekolah MAN Yogyakarta III

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MAN Yogyakarta III
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	: XI / II
Jmlah Pertemuan	: 1 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghindari perilaku tercela

B. Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan pengertian Israaf, tabdziir, dan fitnah
2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah

C. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian Israaf, tabdziir, dan fitnah
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah
3. Menyebutkan contoh-contoh perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran selesai siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian Israaf, tabdziir, dan fitnah
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah
3. Menyebutkan contoh-contoh perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah

E. MATERI AJAR

1. MATERI POKOK

Menghindari perilaku tercela

2. URAIAN

Beberapa jenis perilaku tercela yang dilarang oleh Islam dalam artian dibenci oleh Allah karena akan membawa keburukan bagi manusia adalah *Israf*, *tabzir*, dan *fitnah*.

A. ISRAF

Israf secara bahasa berarti melampaui batas atau berlebih-lebihan. Kamus *Lisan Al-Arab* menyebutkan, kata '*saraf*' dan '*israf*' berarti melampaui batas tujuan (*mujawazah al-qashd*). Dengan demikian *israf* ialah membelanjakan harta atau menggunakan sesuatu yang melebihi batas kewajaran atau berlebih-lebihan. Penyebab perilaku israf antara lain adalah ;

1. Latar belakang keluarga yang sudah terbiasa berperilaku israf
2. Perubahan secara spontan dalam hal kekayaan.
3. Berteman dengan seorang pemboros
4. Pengaruh istri atau pun anak yang ingin hidup mewah dan boros
5. Kurang mampu mengendalikan berbagai tuntutan jiwa.
6. Kelebihan harta dan pengaruh kekuasaan.
7. Sikap lalai

Macam-macam perilaku Israf ;

1. Berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta
2. Berlebih-lebihan dalam makan dan minum
3. Berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan sekunder
4. Berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan tersier

Menghindari perbuatan israf ;

1. Membiasakan hidup sederhana
2. Melihat sesuatu yang lebih rendah dalam kehidupan duniawi.
3. Memahami pentingnya sikap saling tolong menolong
4. Menumbuhkan kesadaran sosial
5. Membuat skala prioritas
6. Memahami hakikat israf dan dampak buruknya.

B. Tabzir

Secara bahasa ialah menghambur-hamburkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Tabzir ialah perilaku pemborosan harta dalam hal-hal yang haram dan kemaksiatan kepada Allah., sedangkan israf ialah perilaku pemborosan harta dalam hal-hal yang dibolehkan maupun diharamkan agama.

Macam-macam tabzir :

1. Membelanjakan harta di dalam kemaksiatan kepada Allah, baik secara boros atau tidak.
2. Membelanjakan uang secara boros dan tidak boros untuk barang-barang sekunder dengan niat pamer, sombong dan maksiat pada Allah
3. Membelanjakan uang secara boros dan tidak boros untuk barang-barang tersier dengan niat pamer, sombong dan maksiat pada Allah
4. Membelanjakan uang secara boros dan tidak boros untuk barang-barang primer dengan niat pamer, sombong dan maksiat pada Allah.
5. Membeli secara boros barang-barang yang mendukung terjadinya kemaksiatan kepada Allah.

Untuk menghindari fitnah seseorang disarankan melakukan hal-hal berikut :

1. Selalu menyadari bahwa hakikat fitnah ialah pembunuhan yang sangat kejam
2. Selalu menyadari efek fitnah buruk bagi orang yang difitnah
3. Selalu berusaha menghindari kebohongan sekecil apa pun.
4. Selalu menyadari dampak fitnah sangat luas, yaitu bisa menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Menghindari perbuatan Tabzir ;

1. Menyadari dan memahami bahaya tabzir bagi kehidupan pribadi maupun sosial
2. Menjalani hidup secara sederhana
3. Berusaha memandang realitas kehidupan yang dialami orang-orang miskin
4. Memahami pentingnya tolong menolong
5. Menumbuhkan kesadaran sosial dengan selalu menyisihkan kelebihan harta untuk beramal
6. Membuat skala prioritas dalam berbelanja
7. Memahami hakikat tabzir dan dampak negatifnya

C. FITNAH

Dalam ensiklopedi Al-qur'an, kata fitnah berasal dari kata *fatana* yang berarti membakar logam, emas atau perak untuk menguji kemurniannya. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan 'perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang. Dalam kamus ilmiah populer diartikan dengan ; tuduhan tanpa bukti yang sifatnya memberi mudharat kepada pihak yang difitnah.

Macam-macam fitnah :

1. Fitnah dalam arti syirik kepada Allah
2. Fitnah dalam arti kezaliman yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak suka kepada kaum muslimin.
3. Fitnah dalam arti memperebutkan harta yang dilakukan oleh siapa saja karena sikapnya yang melampaui batas.
4. Fitnah dalam arti bohong atau tuduhan tanpa

F. METODE PENGAJARAN :

1. Model / Pendekatan: Contextual Teaching and Learning
2. Metode Pembelajaran
 - a. Diskusi kelompok
 - b. Pengalaman Penting
 - c. Penugasan

d. Pengamatan

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan : b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdiri: (1) Menjelaskan pengertian perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (2) Mendeskripsikan beberapa pendapat para ahli tentang perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (3) Menyebutkan perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (4) Mengidentifikasi perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah c. Apersepsi (1) Tes Lisan tentang perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (2) Motivasi Siswa (3) Menggambarkan perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah 2. Kegiatan inti : Proses KBM sebagai berikut: a. Eksplorasi (1) Peserta didik mengkaji dari berbagai sumber tentang perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (2) Melalui media pembelajaran peserta didik membahas pengertian perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (3) Peserta didik diberi kesempatan bertanya. Teman lainnya diberi kesempatan untuk menjawab, jika tidak terjawab maka guru yang menjawab (4) Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya tentang perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: (1) Membiasakan peserta didik mempelajari yang berkaitan dengan perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi, untuk memunculkan gagasan yang baik tentang perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah. (3) Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah dengan perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah. (4) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.	5Menit 30 Menit

c. Konfirmasi (1) Memberi umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik (2) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (3) Membantu menyelesaikan masalah (4) Membiasakan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif 3. Kegiatan Penutup : a. Pendidik memberikan penegasan dan kesimpulan materi yang sudah dipelajari b. Pendidik memberikan pos tes untuk mengetahui hasil pembelajaran c. Memberikan tugas mandiri agar siswa lebih memahami pelajaran. d. Pendidik menutup pelajaran dengan do'a dan salam.	
--	--

H. SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar

a. Peserta didik

- 1) LKS Drs. Kumaidi, Aqidah Akhlak Kelas XI, 2008 Sragen, CV. Akik Pusaka,
- 2) Internet
- 3) Toto Edidarmo, MA dan Drs. Mulyadi Aqidah Akhlak, PT.Karya Toha, Semarang, 2008

b. Guru

- 1) Al-Qur'an
- 2) Ensikopedi
- 3) Drs. Mulyani, Aqidah Akhlak, PT.Karya Toha, Semarang, 2004
- 4) Forum Bina Guru PAI Aqidah Akhlak Arifadani, Sragen: 2006
- 5) Toto Edidarmo, MA dan Drs. Mulyadi Aqidah Akhlak, PT.Karya Toha, Semarang, 2008
- 6) Internet

2. **Alat**

- a. Soal
- b. Lcd

I. PENILAIAN

- 1. Non tes : Performance tes (skala sikap)
- 2. Tugas berstruktur tentang pengertian ilmu kalam
- 3. Tes tertulis (Uraian)
- 4. Persentasi

J. Lampiran Butir Soal

- 1. Non tes Tugas Kelompok
Membahas tentang
 - a. Pengertian perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah
 - b. Bentuk-bentuk perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah
 - c. Contoh-contoh perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah
- 2. Instrumen Soal Tertulis
Uraian:
 - a. Jelaskan pengertian perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah?
 - b. bentuk-bentuk perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah?

K. KUNCI JAWABAN:

- 1. Pengertian perbuatan Israaf, tabdziir, dan fitnah
Israf ialah membelanjakan harta atau menggunakan sesuatu yang melebihi batas kewajaran atau berlebih-lebihan.
Tabzir ialah perilaku pemborosan harta dalam hal-hal yang haram dan kemaksiatan kepada Allah.
Fitnah ialah perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang lain.
- 2. Macam-macam perilaku
Macam-macam perilaku Israf :
 - a. Berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta
 - b. Berlebih-lebihan dalam makan dan minum

- c. Berlebihan dalam memenuhi kebutuhan sekunder
- d. Berlebihan dalam memenuhi kebutuhan tersier

Macam-macam tabzir :

- a. Membelanjakan harta di dalam kemaksiatan kepada Allah, baik secara boros atau tidak.
- b. Membelanjakan uang secara boros dan tidak boros untuk barang-barang sekunder dengan niat pamer, sombong dan maksiat pada Allah
- c. Membelanjakan uang secara boros dan tidak boros untuk barang-barang primer dengan niat pamer, sombong dan maksiat pada Allah.
- d. Membeli secara boros barang-barang yang mendukung terjadinya kemaksiatan kepada Allah.

Macam-macam fitnah :

- a. Fitnah dalam arti syirik kepada Allah
- b. Fitnah dalam arti kezaliman yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak suka kepada kaum muslimin.
- c. Fitnah dalam arti memperebutkan harta yang dilakukan oleh siapa saja karena sikapnya yang melampaui batas.

L. Cara memberi Skor

Uraian 2 X 6 = 12

Dengan rincian sebagai berikut :

No. Soal	Alternatif jawaban	Skor
1.	• Israf ialah membelanjakan harta atau menggunakan sesuatu yang melebihi batas kewajaran atau berlebihan.	2
	• Tabzir ialah perilaku pemborosan harta dalam hal-hal yang haram dan kemaksiatan kepada Allah.	2
	• Fitnah ialah perkataan bohong atau tanpa berdasarkan	2

	kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekan orang lain.	
	Jumlah	6
2.	• Macam-macam perilaku Israf ; • Macam-macam tabzir : • Macam-macam fitnah	2 2 2
	Jumlah	6

Format nilai sikap dan psikomotor

No	Nama	Sikap	Penyampaian	Kerjasama	Tanggung Jawab
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan : Sangat baik : 4

Baik : 3

Kurang baik : 2

Tidak baik : 1

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. H. Suharto
NIP. 19581118 198803 2 001

Sleman, 5 Januari 2014
Guru mapel

Umar Dahlan, S.Ag.
NIP. 19700301 200604 1 001

Lampiran III. Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/181/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Chandra Wicaksana
NIM : 10411014
Jurusan : PAI
Judul : PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS X DI
MAN YOGYAKARTA 3

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Chandra Wicaksana
Nomor Induk : 10411014
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS
X DI MAN YOGYAKARTA 3

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Januari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Moderator

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 418 /2014 Yogyakarta, 28 Januari 2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala MAN Yogyakarta III
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS X DI MAN YOGYAKARTA III**", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Chandra Wicaksana
NIM : 10411014
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Warung Boto, Tegal Catak, UH IV/614, Yogyakarta.
untuk mengadakan penelitian di MAN Yogyakarta III, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi mulai tanggal 3 Februari 2014 – 3 Mei 2014.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Sukman, S.Ag, M.Pd
19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III

Nomor Statistik Madrasah : 131134040003

Jl Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Telp./ Fax. (0274) 513613

E - mail : man3.513613@yahoo.com website: www.mayoga.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.12.3/TL.01/459/2014

Berdasar Surat : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/866/2014

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Chandra Wicaksana
NIM	: 10411014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta III selama 3 Bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Skripsi berjudul :

Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan Constektual Teaching and Learning Kelas XI MAN Yogyakarta III

Waktu Penelitian : 10 Februari - 14 Mei 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NB.

Harap menyerahkan :

- copian laporan (Skripsi/Tesis) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Chandra Wicaksana
 NIM : 10411014
 Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag
 Judul : Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan /Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 MEI 2014	1	Bab I	
2	9 MEI 2014	2	Bab II	
3	14 MEI 2014	3	Bab II	
4	19 MEI 2014	4	Bab III	
5	23 MEI 2014	5	Bab III	
6	26 MEI 2014	6	Bab IV	
7	28 MEI 2014	7	Bab I, II, III, IV	
8	4 JUNI 2014	8	ACC Untuk Munasqolah	

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Pembimbing,

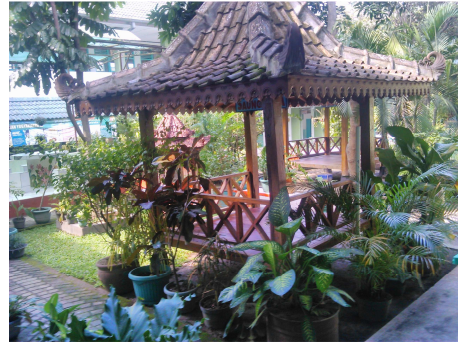
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

DOKUMENTASI FOTO



MAN Yogyakarta III



Taman MAN Yogyakarta III



Area baca dan diskusi terbuka



Perpustakaan MAN Yogyakarta III



Suasana presentasi kelompok



Pengawasan guru saat pembelajaran

